



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 6 Bulan Desember Tahun 2024 Halaman 6325 - 6334

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Peningkatan Literasi Seksual Siswa SD Melalui Sosialisasi dengan teknik Pre-Test dan Post-Test

**Elvareta Vito Dhinosa<sup>1✉</sup>, Putri Nurul Faizah<sup>2</sup>, Nilam Damayanti<sup>3</sup>, Najwa Fayazza<sup>4</sup>**

Universitas Lancang Kuning, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail : [elvarettavito@gmail.com](mailto:elvarettavito@gmail.com)<sup>1</sup>, [pnnurul@gmail.com](mailto:pnnurul@gmail.com)<sup>2</sup>, [dmyt31@gmail.com](mailto:dmyt31@gmail.com)<sup>3</sup>, [njwfayyaza@gmail.com](mailto:njwfayyaza@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Peningkatan kasus pelecehan seksual di kalangan anak-anak Sekolah Dasar menunjukkan pentingnya literasi seksual sejak dini sebagai upaya pencegahan dan menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi seksual siswa SD melalui sosialisasi menggunakan teknik pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian meliputi persiapan materi sosialisasi, pelaksanaan pre-test, sosialisasi, dan post-test. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta pengetahuan tentang pubertas. Sebelum sosialisasi, hanya 40% siswa yang mengetahui bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, tetapi angka ini meningkat menjadi 93,33% setelah sosialisasi. Selain itu, pemahaman tentang pubertas juga meningkat dari 56,66% menjadi 73,33%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik pre-test dan post-test efektif dalam meningkatkan literasi seksual siswa SD, sehingga menjadi langkah penting dalam mencegah pelecehan seksual dan menjaga kesehatan reproduksi anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Literasi Seksual, Pendidikan Seksual, Sosialisasi, PreTest, Post Test

### Abstract

*The increase in sexual harassment cases among elementary school children shows the importance of early sexual literacy as an effort to prevent and maintain reproductive health. This study aims to improve the sexual literacy of elementary school students through socialization using pre-test and post-test techniques. This research involved 30 students of class 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah with a descriptive qualitative approach. The research procedure includes the preparation of socialization materials, implementation of pre-test, socialization, and post-test. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed a significant increase in students' understanding of body parts that can and should not be touched and knowledge about puberty. Before the socialization, only 40% of students knew the body parts that should not be touched, but this figure increased to 93.33% after the socialization. In addition, the understanding of puberty also increased from 56.66% to 73.33%. This study concludes that the pre-test and post-test technique is effective in improving the sexual literacy of elementary school students, thus becoming an important step in preventing sexual harassment and maintaining children's reproductive health from an early age.*

**Keywords:** Sexual Literacy, Sexual Education, Socialization, Pre-Test, Post Test

Copyright (c) 2024 Elvareta Vito Dhinosa, Putri Nurul Faizah, Nilam Damayanti, Najwa Fayazza

✉ Corresponding author :

Email : [elvarettavito@gmail.com](mailto:elvarettavito@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7486>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan menelaah sumber informasi. Selain itu, literasi mencakup kapasitas untuk menyampaikan informasi secara koheren dan berdampak kepada individu, melalui artikulasi verbal serta ekspresi tertulis, sehingga informasi tersebut dapat digunakan secara optimal dalam berbagai situasi (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Di era sekarang, literasi tersebut dapat digunakan secara optimal dalam berbagai situasi. Literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menyaring, mengartikan, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan disertai dengan berbagai jenis literasi, termasuk literasi seksual.

Literasi seksual adalah pemahaman tentang seksualitas, meliputi anatomi, kesehatan, hubungan, dan hak seksual, guna membuat keputusan yang aman dan sehat. Menurut Patty 2022 dalam Nugrahani et al., (2024) literasi pendidikan seksual adalah proses pembelajaran tentang aspek-aspek kesehatan reproduksi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi guna mencegah terjadinya pelecehan seksual dan penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui kontak seksual.

Menurut Putri & Andriani (2022), pendidikan seks sejak dini merupakan hal penting karena dapat membantu anak memahami cara menjaga dan memelihara fungsi organ reproduksi pada tubuhnya, serta menjauhkannya dari berbagai pengaruh negatif dan tindakan kejahanan seksual. Namun, orang tua dan guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan pendidikan seksual karena cenderung mengasosiasikan kata “seks” dengan aktivitas orang dewasa (Nizar & Eliza, 2021). Selain itu, mengajarkan anak tentang pendidikan seks juga membantu anak mengantisipasi dan melindungi diri dari kejahanan seksual yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan ini memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memahami batasan pribadi dan persetujuan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali dan melaporkan perilaku yang tidak pantas. Padahal, pendidikan seksual dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Rahayu et al., 2023). Dengan memahami hak tubuh dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menjaga diri. Pendidikan seks menyeluruh pun mendorong sikap positif terhadap seksualitas dan hubungan yang sehat di masa depan.

Pentingnya fungsi pendidikan seks sejak dini menjadi semakin jelas saat melihat peningkatan kasus pelecehan seksual pada anak sekolah dasar. Kasus pelecehan seksual terutama pada anak kecil semakin meningkat. Pendidikan seksual sangat penting dalam mengatasi masalah sosial yang lebih luas, melindungi anak-anak dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab pribadi dan sosial (Halimatuzzuhrotulaini, 2021). Meskipun ada rasa tidak nyaman, berbagai literatur menekankan pentingnya tetap memberikan pendidikan seksual sesuai kebutuhan perkembangan anak, mengingat pentingnya pendidikan ini bagi mereka (Andersen, 2019). Fenomena inilah yang menarik minat peneliti melalui gerakan literasi sekolah yang bertujuan meningkatkan literasi seksual, harapan peneliti mampu mengurangi dan mencegah pelecehan seksual melalui sosialisasi literasi seksual di UPT SDN 037 Karya Indah, Kampar.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang telah dilakukan, beberapa penelitian berkontribusi pada pemahaman kita tentang peningkatan literasi seksual pada anak melalui sosialisasi dengan teknik pre-test dan post-test. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pre-test dan pasca-tes oleh guru matematika kelas 4 dalam mengevaluasi hasil pembelajaran di tengah krisis COVID-19. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini melibatkan dua guru kelas 4 dari SDN Bojong 04, Kota Tangerang sebagai peserta. Alat penelitian yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, semuanya dianalisis melalui kerangka penelitian kualitatif yang ketat. Guru mengintegrasikan teknologi sebagai alat tambahan untuk mengelola pre-test dan post-test. Temuan menunjukkan bahwa tidak semua strategi pre-test dan post-test yang digunakan oleh guru kelas 4 menyebabkan peningkatan pemahaman siswa, dikaitkan dengan beragam faktor internal dan eksternal. Namun demikian, pendidik tetap dalam mengatasi tantangan ini

untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang optimal bagi semua siswa. Dikatakan bahwa strategi pra-test dan pasca-tes dianggap efektif ketika lebih dari 70% siswa menunjukkan pemahaman tentang materi pelajaran.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Baharudin & Sholikhah (2020) yang bertujuan untuk membangun alat instruksional pendidikan seks interaktif yang berpusat pada literasi digital untuk siswa kelas atas di sekolah dasar. Investigasi menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) dan berlangsung selama satu tahun, dimulai pada Januari dan berakhir pada Desember 2019. Penelitian dimulai dengan pengamatan yang bertujuan mengidentifikasi persyaratan pendidikan media Bimbingan Pendidikan Seks interaktif, yang digantikan oleh pengembangan media tersebut. Selanjutnya, uji coba dilakukan untuk menilai kemanjuran media, dibuat agar mudah dan dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar. Tahap selanjutnya melibatkan diseminasi melalui lokakarya, dengan tahap akhir meliputi penyediaan media bimbingan interaktif ke sekolah dasar di Kabupaten Cilacap. Peserta penelitian mencakup pendidik dan siswa sekolah dasar, bersama dengan spesialis media dan materi. Hasil yang diantisipasi dari penyelidikan ini diantisipasi berfungsi sebagai kerangka kerja bagi instruktur sekolah dasar dalam memberikan pendidikan pencegahan dini mengenai perilaku yang terkait dengan aktivitas seksual berisiko. Dibayangkan bahwa alat bimbingan yang mudah dan menawan akan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, ada aspirasi bahwa pendidik pada akhirnya akan memiliki kemampuan untuk merancang media bimbingan interaktif mereka sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan kontemporer.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurgitz et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang komprehensif secara positif mempengaruhi kepuasan seksual. Sosialisasi yang efektif, termasuk bimbingan orang tua dan interaksi teman sebaya, memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap seksualitas. Selain itu, individu yang menerima pendidikan seksual yang memadai cenderung menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola situasi seksual. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi pada perilaku dan hubungan seksual yang lebih sehat di kalangan remaja dan orang dewasa.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik pre-test dan post-test, serta pengembangan media bimbingan interaktif berbasis literasi digital, dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi seksual anak. Teknik pre-test dan post-test membantu mengevaluasi pemahaman siswa, sementara media bimbingan yang interaktif dan berbasis digital dapat memberikan edukasi seksual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Sosialisasi yang efektif melalui bimbingan orang tua dan interaksi teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seksual yang sehat.

Meskipun literasi seksual seharusnya dapat berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap pelecehan seksual, kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang memahami konsep ini dan masih menganggapnya sebagai topik yang tabu. Akibatnya, kasus-kasus pelecehan seksual terus meningkat. Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap literasi seksual sebagai upaya preventif dan penerimaan serta penerimaan serta pemahaman masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat dasar.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada siswa Sekolah Dasar sebagai populasi penelitian. Sementara sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada remaja atau orang dewasa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kelecha et al., (2024) terkait literasi reproduksi dan kesehatan seksual di kalangan siswa remaja akhir (SMA) di kota Arba Minch dan Sawla, serta penelitian oleh Flanagan (2024) yang mengeksplorasi pendidikan seksual berdasarkan agama dan dampaknya terhadap literasi seksual pada wanita berusia 26-68 tahun di Irlandia Utara. Penelitian ini mengeksplorasi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan literasi seksual pada kelompok usia yang lebih muda, yang sangat penting dalam membentuk pemahaman awal yang sehat mengenai isu-isu seksual dan pencegahan pelecehan seksual sejak dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan fenomena peningkatan literasi seksual siswa SD melalui sosialisasi dengan teknik pre-test dan post-test. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan suatu hal, seperti situasi dan kondisi yang ada, hubungan-hubungan yang terjadi, opini-opini yang berkembang, dampak yang ditimbulkan, dan sebagainya. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data secara alami, tanpa adanya manipulasi atau intervensi apapun (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 31 Mei 2024, dengan durasi total 3 jam, yang mencakup 30 menit untuk pre-test dan post-test, serta 2,5 jam untuk sosialisasi dan diskusi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah yang mengikuti program sosialisasi sebanyak 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih siswa yang dianggap representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa langkah. Tahap awal yaitu kegiatan persiapan yang meliputi penyusunan dan penyediaan materi sosialisasi yang akan digunakan selama penelitian. Materi ini mencakup informasi yang relevan terkait literasi seksual yang ingin disampaikan kepada siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test yang akan digunakan untuk mengukur tingkat literasi seksual siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Setelah semua persiapan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pre-test. Pre-test ini dilakukan sebelum sosialisasi untuk mengukur tingkat literasi seksual siswa pada kondisi awal, sebelum menerima materi sosialisasi. Hasil pre-test ini akan menjadi data dasar yang penting untuk kemudian dibandingkan dengan hasil post-test.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi, di mana materi literasi seksual diberikan kepada siswa. Sosialisasi dilakukan dengan metode yang sudah dirancang, seperti presentasi, diskusi, dan penggunaan media yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi seksual siswa. Setelah sosialisasi selesai, siswa diberikan post-test untuk mengukur sejauh mana literasi seksual siswa meningkat setelah menerima materi sosialisasi. Tahap terakhir adalah evaluasi, dimana hasil pre-test dan post-test dibandingkan. Analisis data dilakukan untuk melihat apakah terjadi peningkatan literasi seksual siswa setelah sosialisasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan sosialisasi, wawancara mendalam dengan siswa dan guru untuk mendapatkan prespektif yang mendalam tentang perubahan literasi seksual, serta dokumentasi yang mengumpulkan dokumen terkait seperti modul sosialisasi, hasil pre-test dan post-test. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan beberapa langkah yaitu reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan temuan utama yang menggambarkan peningkatan literasi seksual siswa. Validitas data dijamin melalui triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam upaya mengoptimalkan literasi seksual anak, peneliti menerapkan berbagai metode, salah satunya adalah sosialisasi. Tohir et al., (2022) dalam Rusyada et al., (2023) menjelaskan meningkatkan pengetahuan melalui metode sosialisasi adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk digunakan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta penjelasan tentang pubertas. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan rasa aman bagi anak dalam berinteraksi dan memahami diri mereka sendiri.

Dalam menyampaikan materi tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain kepada siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah, peneliti memanfaatkan media lagu "Mengenal Sentuhan" karya Sri Sesky Situmorang, yang di mana hal ini bertujuan untuk membantu para siswa memahami batasan-batasan fisik dan terhindar dari pelecehan seksual. Lagu "Mengenal Sentuhan" yang diunggah oleh

akun Diary Kita pada tautan [https://youtu.be/878HzqGwWp8?si=oaY\\_wyOUPYwsbrLj](https://youtu.be/878HzqGwWp8?si=oaY_wyOUPYwsbrLj) memiliki banyak manfaat bagi siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah. Lagu ini dapat membantu siswa untuk memahami batasan-batasan fisik, berani mengatakan “tidak” dan merasa aman serta nyaman di lingkungan mereka.

Selanjutnya, peneliti memberikan pemahaman mengenai materi pubertas yang meliputi definisi dan ciri-ciri pubertas kepada siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah. Pubertas adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh munculnya perkembangan seksual sekunder serta peningkatan kemampuan reproduksi (Styne, 1994 dalam Nayaoan et al., 2024). Berikut ini ciri-ciri pubertas pada anak laki-laki:

1. Pertumbuhan tinggi dan massa otot.
2. Munculnya jerawat akibat perubahan hormon.
3. Perubahan suara menjadi lebih berat dan dalam.
4. Pertumbuhan rambut di area tertentu.
5. Pertumbuhan alat kelamin.
6. Mimpi basah dan ereksi.

Sedangkan, ciri-ciri pubertas pada anak perempuan meliputi:

1. Pinggul melebar dan tubuh menjadi lebih berlekuk.
2. Pertambahan tinggi badan.
3. Munculnya jerawat akibat perubahan hormon.
4. Pertumbuhan payudara.
5. Pertumbuhan rambut di area tertentu.
6. Keputihan.
7. Menstruasi.

Dengan pemahaman terkait pubertas, siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah akan lebih siap dan terhindar dari rasa cemas atau malu. Selain itu pemahaman ini juga membantu siswa untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan seksual dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Seperti yang disampaikan dalam penelitian (Pound et al., 2016), siswa yang menerima pendidikan seks di sekolah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik-topik ini, yang membantu mereka mengurangi kecemasan dan membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan seksual mereka. Keberhasilan sosialisasi literasi seksual memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dan mempertimbangkan berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Dukungan yang kuat dari sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan agama adalah kunci untuk mencapai hasil optimal dalam pendidikan literasi seksual.

Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti juga mengalami kendala ketika menyampaikan materi yang akan dipaparkan. Hal utama yang menjadi kendala ketika peneliti melakukan penyampaian materi adalah perbedaan gaya belajar, motivasi yang rendah, keterbatasan waktu, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, serta beberapa gangguan eksternal lainnya. Dengan identifikasi yang tepat dan solusi yang efektif, peneliti dapat memastikan bahwa sosialisasi literasi seksual di UPT SD Negeri 037 Karya Indah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan menguntungkan bagi para siswa.

Evaluasi kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan teknik pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi setelah dilakukan sosialisasi. Pre-test dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebelum sosialisasi dilakukan guna mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap literasi seksual dan pos- test dilakukan setelah sosialisasi diberikan guna mengetahui efektivitas dari sosialisasi.

**Tabel 1. Persentase Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post Test**

Pre-Test	Ya	Tidak
Sebelum mendapatkan sosialisasi terkait bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh, siswa tidak mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.	12 (40%)	18 (60%)
Sebelum mendapatkan sosialisasi terkait pubertas, siswa tidak mengetahui tentang pubertas.	17 (56.66%)	13 (43.33%)
<b>Post-Test</b>		
Setelah mengikuti sosialisasi, siswa mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.	28 (93.33%)	2 (6.66%)
Setelah mengikuti sosialisasi, siswa mengetahui terkait pubertas.	22 (73.33%)	8 (26.66%)
Setelah mengikuti sosialisasi, siswa mengetahui ciri-ciri yang dialami ketika masa pubertas.	22 (73.33%)	8 (26.66%)

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi tentang literasi seksual. Sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Selain melakukan pre-test dan post-test, pemateri juga mengadakan tanya jawab dan diskusi bersama siswa UPT SD Negeri 037 Karya Indah sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan. Sebagai bentuk apresiasi, terdapat sejumlah hadiah yang diberikan kepada siswa yang aktif saat diskusi berlangsung.

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan positif dalam sikap siswa terhadap topik-topik seksual. Sebelum sosialisasi, banyak siswa merasa malu atau tidak nyaman membicarakan masalah seksual. Namun, setelah program, mereka lebih terbuka dan nyaman untuk berdiskusi. Program juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka lebih mampu untuk menanyakan dan mendiskusikan topik-topik sensitif dengan teman sebaya dan orang dewasa.

## Pembahasan

Di UPT SD Negeri 037 Karya Indah, sosialisasi literasi seksual dimulai dengan penggunaan pre-test untuk menilai pemahaman awal siswa sebelum mereka menerima informasi lebih lanjut tentang pendidikan seksual. Menurut Magdalena et al., (2021) teknik pre-test sendiri diterapkan guru sebelum melakukan penyajian baru, dengan tujuan melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang belum dijelaskan. Lalu peneliti juga bisa membandingkan kemajuan dengan melihat hasil pre-test dan post-test yang akan dilakukan nanti. Selain itu, pre-test juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti sosialisasi dengan lebih serius. Hal ini dikarenakan siswa telah mengetahui bagian mana yang belum mereka kuasai, sehingga dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pre-test yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa siswa UPT SD Negeri 037 Karya Indah hampir sebagian memahami pendidikan seksual. Namun, tidak sampai setengah siswa memahami bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Untuk memberikan pemahaman yang lebih optimal tentang literasi seksual pada siswa, peneliti melakukan kegiatan sosialisasi. Dalam penyampaian materi, peneliti memanfaatkan media interaktif yang tergolong efektif dalam penyampaian materi, yaitu menggunakan audio visual berupa lagu "Mengenal Sentuhan" karya Sri Seskyo Situmorang. Lagu ini diciptakan khusus untuk memperkenalkan berbagai bagian tubuh kepada anak-anak usia 4-9 tahun. Penggunaan lagu dalam materi pendidikan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menghadirkan cara yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak dalam menyerap informasi. Berdasarkan penelitian Pradytya & Wenas (2017) lagu ini berfungsi sebagai stimulus yang dapat diproses oleh berbagai indera, sehingga membantu komunikasi pesan-pesan penting tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak kecil secara lebih efektif.

Selanjutnya, peneliti memberikan pemahaman mengenai materi pubertas yang meliputi definisi dan ciri-ciri pubertas kepada siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah. Menurut Marković-Jovanović et al., (2020) pubertas adalah tahap awal perkembangan manusia di mana tubuh anak bertransformasi menjadi dewasa dan memperoleh kemampuan reproduksi. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, hormon, dan status gizi anak. Anak laki-laki dan anak perempuan mengalami pubertas dengan ciri-ciri yang berbeda. Pembahasan materi pubertas bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas 4-B UPT SD Negeri 037 Karya Indah tentang perubahan fisik dan emosional yang anak alami selama masa pubertas. Melalui pemahaman ini diharapkan siswa dapat menerima dan memahami perubahan tubuh mereka dengan rasa percaya diri, menjaga kesehatan seksual dengan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab dan membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati dengan orang lain.

Setelah materi disampaikan, teknik post-test digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan atau pada akhir penyajian materi yang sudah diajarkan. Menurut Magdalena et al., (2021) tujuan dari penggunaan teknik post-test sendiri adalah mengukur seberapa efektif sosialisasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya juga bertujuan mengevaluasi kemajuan pemahaman siswa terkait materi yang sudah disosialisasikan. Post-test memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengidentifikasi pemahaman materi yang sudah dipaparkan untuk mengetahui bagian mana yang harus lebih difokuskan. Peneliti tentunya juga berharap setelah dilakukannya post-test dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi memahami materi yang telah dipaparkan dan tentunya peneliti memberikan umpan balik atas hasil yang didapatkan siswa.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi literasi seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal mencakup pengetahuan dan informasi yang diperoleh siswa dari sekolah dan orang tua, kesiapan mental dan emosional yang dipengaruhi oleh usia dan kondisi siswa, pengalaman pribadi terkait seksualitas dan pubertas, serta pengaruh media dan teknologi yang memberikan akses informasi tentang seksualitas. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan dukungan dari pihak sekolah, norma sosial dan lingkungan sosial yang mempengaruhi sosialisasi, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta nilai-nilai budaya dan norma agama yang harus dipahami untuk merancang sosialisasi yang sesuai. Selain itu, kerjasama dengan organisasi dan komunitas di bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak juga penting untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas sosialisasi.

Proses penyampaian materi tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, dari perbedaan ini cukup sulit bagi peneliti memilih cara yang paling efektif ketika menyampaikan materi. Motivasi yang rendah juga menjadi kendala yang cukup serius karena siswa seringkali merasa jemu ketika mendengarkan pemaparan materi dari peneliti. Selain itu, peneliti juga memiliki keterbatasan waktu yang tentu saja hal ini menjadi salah satu kendala ketika peneliti melakukan sosialisasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sangat terbatas seperti terbatasnya persediaan infocus membuat penyampaian materi agak sulit dilakukan oleh peneliti. Hal lainnya yang menjadi kendala ketika peneliti melakukan sosialisasi adalah terdapat gangguan eksternal seperti keributan dan beberapa masalah teknis lainnya.

Berbagai strategi dan upaya dilakukan peneliti untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam, membuat rencana sosialisasi yang terstruktur, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, memilih waktu dan tempat yang tepat, menggunakan alat bantu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membuat materi berkualitas dan melakukan latihan sebelum sosialisasi. Dengan identifikasi kendala yang tepat dan solusi yang efektif, peneliti dapat menjamin keberhasilan pencapaian tujuan dan keuntungan bagi siswa dengan menentukan keterbatasan yang sesuai dan solusi yang efisien dalam proses pembinaan literasi seksual di UPT SD Negeri 037 Karya Indah.

Evaluasi kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan melihat hasil dari pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah proses sosialisasi. Temuan penilaian menunjukkan peningkatan yang patut diperhatikan dalam pemahaman siswa. Sebelum kegiatan sosialisasi, sebagian besar siswa tidak memiliki

pemahaman tentang batas-batas mengenai area tubuh mana yang diizinkan untuk disentuh, apa itu pubertas, dan ciri-ciri pubertas. Namun, setelah sosialisasi, pemahaman mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, sosialisasi juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam membahas topik-topik seksual. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengidentifikasi dan melindungi diri dari pelecehan seksual serta lebih memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan positif dalam sikap dan keterampilan komunikasi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan oleh Satriawan et al., (2022) yang menekankan bahwa media interaktif merupakan pilihan alternatif yang efektif untuk edukasi seksual di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa media interaktif dapat membantu membangun suasana belajar yang inklusif dan selaras dengan beragam kebutuhan siswa, khususnya dalam hal pendidikan seks. Selain itu, penelitian oleh Hazarika (2020) menemukan bahwa penggunaan metode audiovisual dalam pendidikan seksual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar kesehatan reproduksi dan seksual dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Temuan Ini sejalan dengan hasil penelitian di UPT SD Negeri 037 Karya Indah, di mana penggunaan lagu “Mengenal Sentuhan” terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai batas-batas tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Rahadi & Yusufhin (2019) juga menekankan pentingnya mendengarkan pandangan siswa tentang pendidikan seksual mereka untuk merancang program lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Ini selaras dengan pendekatan yang digunakan UPT SD Negeri 037 Karya Indah, yang mengandalkan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas program dan menyesuaikan sosialisasi dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan fokus kepada siswa Sekolah Dasar, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang tepat dan struktur dapat secara signifikan meningkatkan literasi seksual di kalangan anak-anak. Hal ini penting karena literasi seksual yang baik sejak dini dapat membantu anak-anak untuk mengenali dan menghindari situasi berbahaya, seperti pelecehan seksual. Penelitian ini juga membantu guru dan pendidik untuk menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi seksual. Ini penting karena pendidikan seksual sering dianggap sebagai topik yang sulit dibicarakan di sekolah, namun sangat krusial bagi perkembangan anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu meningkatkan literasi seksual di kalangan siswa, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengajarkan topik ini dengan cara yang lebih baik dan aman.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi literasi seksual yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 037 Karya Indah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi seksual, terutama terkait bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta perubahan selama masa pubertas. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan pengetahuan dasar yang esensial bagi siswa dalam memahami dan menghadapi perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya program sosialisasi, banyak siswa yang merasa malu atau tidak nyaman dalam membicarakan isu-isu seksual, baik dengan guru maupun orang tua. Namun, setelah program dijalankan, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa terkait topik ini, menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam berdiskusi.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi seksual yang tepat sejak dini dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa di masa depan. Program sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif dan responsif terhadap isu-isu seksual, yang pada akhirnya dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan dan mempromosikan kesejahteraan siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program sosialisasi literasi

- 6333 *Peningkatan Literasi Seksual Siswa SD Melalui Sosialisasi dengan teknik Pre-Test dan Post-Test - Elvareta Vito Dhinosa, Putri Nurul Faizah, Nilam Damayanti, Najwa Fayazza*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7486>

seksual dijadikan bagian dari kurikulum sekolah secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan usia siswa, agar literasi seksual menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada UPT SD Negeri 037 Karya Indah atas kesediaannya sebagai tempat penelitian. Selanjutnya, ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah Vita Amelia, S.T., S.Hum., M.IP, serta kontributor lain yang membantu pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, L. M. F. (2019). Kids Know What They Are Doing: Peer-Led Sex Education in New York City. *History of Education Quarterly*, 59(4), 501–527. <https://doi.org/10.1017/heq.2019.41>
- Baharudin, Y. H., & Sholikhah, L. D. (2020). Pengembangan Media Bimbingan Interaktif Pendidikan Seks Berbasis Literasi Digital Untuk Kelas Atas Sekolah Dasar. *Wijayakusuma* ..., 2016, 187–192. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/jarlit/article/view/287%0Ahttps://ejournal.unugha.ac.id/index.php/jarlit/article/download/287/233>
- Flanagan, R. (2024). ‘Nobody ever told you, “actually, this feels great”: Religion informed sexual health education and barriers to developing sexual literacy. *International Journal of Educational Research Open*, 7(February), 100343. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100343>
- Halimatuzzuhrotulaini, B. (2021). Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.465>
- Hazarika, R. (2020). Digital Preservation in Academics Libraries. *International Journal of Library and Information Studies*, 10(2), 2231–4911. <http://www.ijlis.org>
- Kelecha, Y. T., Mohammed, B., Goda, S., & Toma, M. (2024). *Reproductive and Sexual Health Literacy and associated factors among late-adolescent high school students in Arba Minch and Sawla towns , Southern Ethiopia , 2023 : a cross- sectional study*.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marković-Jovanović, S., Ješić, M., Bojić, V., Jovanović, A., Živković, Z., Karanović, A., & Zdravković, V. (2020). Uticaj porodajne mase i aktuelne težine deteta na nastanak prevremenog puberteta. In *Praxis medica* (Vol. 49, Issues 1–2, pp. 7–12). <https://doi.org/10.5937/pramed2002007m>
- Nayoan, C. R., Romeo, P., & Lewar, N. M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Masa Pubertas Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *Jurnal Abdimas Madani*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.36569/abdimas.v6i1.110>
- Nizar, A., & Eliza, D. (2021). Sex Education According To Islam for Early Childhood and Implementation in Paud Curriculum. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 152–158. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.32568>
- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu’amaroh, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3457>
- Nurgitz, R., Pacheco, R. A., Senn, C. Y., & Hobden, K. L. (2021). The impact of sexual education and socialization on sexual satisfaction, attitudes, and self-efficacy. *Canadian Journal of Human Sexuality*, 30(2), 265–277. <https://doi.org/10.3138/CJHS.2021-0028>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 6 Desember 2024*  
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

6334 *Peningkatan Literasi Seksual Siswa SD Melalui Sosialisasi dengan teknik Pre-Test dan Post-Test - Elvareta Vito Dhinosa, Putri Nurul Faizah, Nilam Damayanti, Najwa Fayazza*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7486>

*Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 1(1), 23–33. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11*

Pound, P., Langford, R., & Campbell, R. (2016). What do young people think about their school-based sex and relationship education? A qualitative synthesis of young people's views and experiences. *BMJ Open*, 6(9). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-011329>

Pradytya, E., Wenas, M. B., & Cs, M. (2017). [6] *Perancangan Video Informatif Animasi 2 Dimensi “Pelecehan Seksual Pada Anak Umur 4-9 Tahun.”* <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13899%0A> [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13899/5/T1\\_692012024\\_Isi.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13899/5/T1_692012024_Isi.pdf)

Putri, E. S., & Andriani, A. (2022). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Seks. *Primary*, 1(5). <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/5449/Paper5449.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=41>

Rahadi, J., & Yusufhin, F. (2019). Pentingnya Pengindeksan Koleksi Dalam Proses Temu Balik Informasi Di Perpustakaan. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(1), 64–71. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i1.11>

Rahayu, D., Indryani, I., & Wulandari, B. A. (2023). Pengembangan Media Sex Kids Education (Skidu) Berbasis Board Game Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 83–95. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1179>

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Rusyada, G. N., Miswaty, T. C., Hayati, R. N., & ... (2023). Pemberdayaan Orang Tua sebagai Upaya Preventif Kejadian Putus Sekolah melalui Penguatan Pemahaman Urgensi Pendidikan dan Manajemen Karir Anak. ... *Ilmiah Pengabdian* ..., 2(2), 413–422. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/338%0A> <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/download/338/247>

Satriawan, N., Andreswari, D., & Saleha, N. (2022). Pengembangan Media Interaktif Sexual Education For Children berbasis Android Sebagai Bekal Perlindungan Diri Dari Sexual Abuse. *Jurnal Rekursif*, 10(2), 107–121. <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/view/23219%0A> <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/download/23219/11187>